

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMI: MODEL PEMBELAJARAN AKUNTANSI SYARIAH DI PERGURUAN TINGGI ISLAM

Dessy Handayani & Abdullah Sahroni

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Kel, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang,
Sumatera Selatan 30126*

Email: dessy.handayani@radenfatah.ac.id, abd.sahroni@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The growth of Islamic financial institutions becomes a matter of interest by many groups, both from the producer and the customer. The thing that attracts the most customers is because of religious and economic factors, the factor of religiosity can be seen that Sharia financial institutions apply Sharia principles, including in terms of financial accounting (Sharia accounting) and economic factors. In terms of recording, Islamic financial institutions must have regulations to create human resources that understand Sharia principles. This research was conducted at an Islamic tertiary institution in Palembang and the respondents were 5th semester students of Islamic banking study programs. A quantitative descriptive approach is expected to produce research results that are relevant to the current needs of the world of Islamic financial institutions. This study concludes that there is a positive and significant correlation between Sharia accounting learning and Islamic human resource development.

Keyword: Learning, Syariah Accounting, Islamic Human Resources

ABSTRAK

Pertumbuhan lembaga keuangan Islam menjadi masalah yang diminati oleh banyak kelompok, baik dari produsen maupun pelanggan. Hal yang paling menarik pelanggan adalah karena faktor agama dan ekonomi, faktor religiusitas dapat dilihat bahwa lembaga keuangan syariah menerapkan prinsip syariah, termasuk dalam hal akuntansi keuangan (akuntansi syariah) dan faktor ekonomi. Dalam hal pencatatan, lembaga keuangan Islam harus memiliki peraturan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip Syariah. Penelitian ini dilakukan di sebuah perguruan tinggi Islam di Palembang dan respondennya adalah mahasiswa semester 5 program studi perbankan Islam. Pendekatan deskriptif kuantitatif diharapkan menghasilkan hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan dunia lembaga keuangan Islam saat ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara pembelajaran akuntansi Syariah dan pengembangan sumber daya manusia Islam.

Kata kunci: Pembelajaran, Akuntansi Syariah, Sumber Daya Manusia Islam

1. PENDAHULUAN

Munculnya lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia di tengah fenomena lembaga keuangan konvensional mulai dilirik oleh masyarakat hal ini dikarenakan prinsip syariah yang membedakan lembaga keuangan tersebut. Terdapat dua hal yang mendorong nasabah untuk memilih bank syariah yaitu dari faktor agamis dan ekonomis. Faktor agamis adalah faktor yang menerapkan prinsip-prinsip Islam, sedangkan faktor ekonomis adalah dengan melihat berapa keuntungan yang diterima dan berapa biaya yang ditanggung oleh nasabah (Fadillah, 2011)

Kinerja perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut data dari OJK pada periode Februari 2018 tercatat tumbuh sebesar 20,65% secara tahunan atau per akhir Februari 2018 menjadi Rp.429,36 triliun,. Penghimpunan dana masyarakat terbesar dalam bentuk deposito yaitu Rp.78,50 triliun (58,39%) diikuti oleh Tabungan sebesar Rp.40,84 triliun (30,38%) dan Giro sebesar Rp.15,09 triliun (11,22%). Jumlah kantor/jaringan perbankan syariah saat ini terdiri dari 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 167 BPR Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun dari jumlah tersebut, perkembangan perbankan syariah nasional masih tergolong kecil, sampai akhir tahun 2017 rasio aset perbankan syariah masih jauh dibandingkan dengan aset perbankan konvensional. Dengan total aset bank umum sebesar Rp.7.387 triliun, pencapaian total aset perbankan syariah baru sebesar Rp.424 triliun atau 5,73% dari total aset bank umum, masih kurang dari 10%.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang cukup signifikan tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan sumber daya manusia yang kompeten. Ini merupakan salah satu hambatan yang dihadapi bagi industri keuangan syariah, hal ini dikarenakan SDM yang tersedia berasal dari perbankan konvensional. Sedangkan penyediaan sumber daya manusia yang memahami prinsip keuangan syariah adalah hal yang sangat penting untuk mendorong tumbuh kembangnya industri keuangan berbasis syariah di Indonesia. Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Seluruh Indonesia, Agus Sudiarto mengatakan bahwa ada kesenjangan antara kebutuhan industri dengan jumlah lulusan perguruan tinggi, dimana kebutuhan mencapai 5900 orang per tahun, sedangkan lulusan ekonomi syariah hanya sekitar 1500 orang.

Tidak dapat dipungkiri salah satu kunci keberhasilan dan kesuksesan perusahaan terletak pada pengelolaan sumber daya manusia yang merupakan aset yang paling berharga. Pengembangan ketrampilan dan keahlian sumber daya manusia sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, terutama memadukan antara pemahaman sistem dan keahlian manusia diantara cepatnya perubahan iklim lingkungan bisnis saat ini (Mulato, 2018).

Rata-rata sumber daya manusia di bank syariah kurang memiliki kemampuan dalam memodifikasi produk-produk perbankan, tidak mengetahui prinsip-prinsip keuangan syariah sehingga tidak dapat bekerja secara efektif. Untuk itulah, Pemerintah dan OJK mendorong peran lembaga

pendidikan seperti Universitas dan lembaga pelatihan untuk melakukan upaya maksimal mengenai pengenalan dan pembelajaran terhadap bidang keuangan syariah, salah satunya melalui penerapan kurikulum di berbagai Perguruan Tinggi terutama Perguruan Tinggi Islam. Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan dapat membantu dengan menambahkan kurikulum yang berhubungan dengan keuangan syariah, sebagai langkah serta mempersiapkan SDM perbankan syariah yang professional Saat ini di Perguruan Tinggi Islam telah ada beberapa program studi yang mempelajari keuangan syariah, diantaranya program studi Ekonomi Syariah dan program studi Perbankan Syariah. Melalui program studi tersebut diharapkan masyarakat dalam hal ini khususnya mahasiswa mengenal, memahami mengenai peraturan, produk-produk, prinsip-prinsip syariah. Sehingga diharapkan ke depannya terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat menjadi faktor yang dapat memajukan perkembangan lembaga keuangan syariah. Salah satu kurikulum yang terdapat dalam program studi tersebut adalah Akuntansi Syariah.

Untuk mengelola dan menjalankan kegiatan operasional pada lembaga keuangan berbasis syariah maka diperlukan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Pencatatan dan pelaporan keuangan inilah yang kemudian berkembang menjadi akuntansi syariah. Akuntansi syariah pada dasarnya dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Pesatnya perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia saat ini cukup signifikan, hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi syariah pada lembaga keuangan (bank, asuransi, pasar modal, pensiun dll), walaupun saat ini masih didominasi oleh sektor perbankan syariah. Namun, perlu penjelasan lebih mengenai berbagai asumsi-asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia, maka pendekatan teori akuntansi syariah sangat diperlukan (Apriyanti, 2017). Menurut Karim, akuntansi syariah merupakan bidang baru yang dikembangkan berlandaskan nilai-nilai, etika dan syariah Islam, oleh karena itu dikenal juga dengan sebutan akuntansi Islam.

Pembelajaran Akuntansi Syariah pada Perguruan Tinggi Islam diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi masalah sumber daya manusia islami dalam rangka meningkatkan kualitas SDM yang bermutu. Dengan mempertimbangkan prospek industri keuangan syariah yang terbuka lebar serta tingginya permintaan pasar, tetapi belum maksimal karena terbatasnya SDM dengan kualifikasi memadai maka penelitian ini perlu dilakukan dan peneliti mengambil judul “Analisis Pembelajaran Akuntansi Syariah Pada Perguruan Tinggi Islam Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami”

Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana pengaruh pembelajaran Akuntansi Syariah terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia Islami serta kebermanfaatannya dalam meningkatkan kualitas SDM?

2. LANDASAN TEORI

2.1 TEORI AKUNTANSI

Perintah untuk selalu melakukan pencatatan dan penghitungan (proses akuntansi) dan pentingnya bukti-bukti transaksi ketika bermuamalah telah diperintahkan Allah SWT dalam surah Al-Baqarah : 282. Ayat tersebut dapat ditafsirkan dalam konteks akuntansi. Esensi dari ayat tersebut antara lain mengandung nilai bahwa dalam setiap muamalah yang dilakukan baik tunai apalagi non tunai hendaklah dicatat dengan benar dan baik, baik transaksi besar maupun kecil. Petugas pencatatan adalah orang yang mampu dibidangnya, serta menggunakan alat bukti transaksi. Selain itu yang paling penting bahwa apapun yang kita lakukan pasti diketahui dan merasa diawasi Allah SWT sehingga mengerjakan segala sesuatu dengan jujur dan benar.

Akuntansi dan Akuntansi Syariah

Akuntansi (*accountancy*) berasal dari akar kata *to accout*, yang artinya adalah “menghitung”. Secara teknis, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan (*recording*), pengklasifikasian (*classifying*), peringkasan (*summarizing*) transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang, serta pelaporan (*reporting*) hasil-hasilnya.

American Accounting Association (AAA) dalam Soemarso, mendefinisikan akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut. (Soemarso, 2010)

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Sofyan Syafri Haraha, mendefinisikan akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang. (Sofyan Safri, 2015)

Pengertian Akuntansi Syariah

Menurut Triyuwono, akuntansi syariah merupakan salah satu dekonstruksi akuntansi modern kedalam bentuk yang humanis dan syarat nilai dimana tujuan diterapkannya akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, *transcendental* dan *teological* (Triyuwono, 2012).

Sedangkan menurut Sumar'in, akuntansi syariah diartikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang serta pelaporan hasil-hasilnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Sumar'in, 2012)

Dari pengertian akuntansi syaria'h yang telah dijelaskan secara teoritis tidak ada bedanya dengan akuntansi konvensional atau akuntansi barat, hanya saja dalam akuntansi syaria'h ditekankan pada nilai-nilai Islami yang diatur dalam bagian mu'amalah dan konsep-konsep yang telah diatur dalam Al-Qur'an sebagai sumber utamanya. Sedangkan akuntansi konvensional sendiri

berasaskan nilai-nilai kapitalis dan sosialis yang diadopsi dari negara-negara barat.

Prinsip Umum Akuntansi Syariah

Menurut Muhammad, nilai pertanggung jawaban, keadilan, dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. (Muhammad, 2005) Berikut uraian ketiga prinsip yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

a. Prinsip Pertanggungjawaban.

Prinsip pertanggungjawaban atau akuntabilitas merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawaban biasanya dalam bentuk laporan keuangan akuntansi.

b. Prinsip keadilan.

Jika ditafsirkan lebih lanjut, ayat 282 surat Al-Baqarah mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara *inheren* melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya.

Dalam konteks akuntansi menegaskan, kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp 100.000.000 juta, maka akuntansi (perusahaan) akan mencatatnya dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain, tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan. Dengan demikian, kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu:

Pertama, berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat.

Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap bepijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral). Pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong untuk melakukan upaya-upaya dekonstruksi

terhadap bangun akuntansi modern menuju pada bangun akuntansi (alternatif) yang lebih baik.

c. Prinsip kebenaran.

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak bisa dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh misalnya, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat diciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

Perbedaan Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional

Menurut Husein Syahatah, dalam buku Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam, perbedaan keduanya adalah sebagai berikut: (Syahatah, 2001)

- a. Modal dalam konsep akuntansi konvensional terbagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (aktiva tetap) dan modal yang beredar (aktiva 126kanna), sedangkan di dalam konsep Islam barang-barang pokok dibagi menjadi harta berupa uang (*cash*) dan harta berupa barang (*stock*), selanjutnya barang dibagi menjadi barang milik dan barang dagang.
- b. Dalam konsep Islam, mata uang seperti emas, perak, dan barang lain yang sama kedudukannya, bukanlah tujuan dari segalanya, melainkan hanya sebagai perantara untuk pengukuran dan penentuan nilai atau harga, atau sebagai sumber harga atau nilai.
- c. Konsep konvensional mempraktekkan teori pencadangan dan ketelitian dari menanggung semua kerugian dalam perhitungan, serta mengenyampingkan laba yang bersifat mungkin, sedangkan konsep Islam sangat memperhatikan hal itu dengan cara penentuan nilai atau harga dengan berdasarkan nilai tukar yang berlaku serta membentuk cadangan untuk kemungkinan bahaya dan risiko.
- d. Konsep konvensional menerapkan prinsip laba universal, mencakup laba dagang, modal pokok, transaksi, dan juga uang dari sumber yang haram, sedangkan dalam konsep Islam dibedakan antara laba dari aktivitas pokok dan laba yang berasal dari akan ada (modal pokok) dengan yang berasal dari transaksi, juga wajib menjelaskan pendapatan dari sumber yang haram jika ada, dan berusaha menghindari serta menyalurkan pada tempat-tempat yang telah ditentukan oleh para ulama fiqih. Laba dari sumber yang haram tidak boleh dibagi untuk mitra usaha atau dicampurkan pada pokok modal.
- e. Konsep konvensional menerapkan prinsip bahwa laba itu hanya ada ketika adanya jual-beli, sedangkan konsep Islam memakai kaidah bahwa laba itu akan ada ketika adanya perkembangan dan penambahan pada nilai barang, baik yang telah terjual maupun yang belum. Akan tetapi, jual beli adalah suatu keharusan untuk menyatakan laba, dan laba tidak boleh dibagi sebelum nyata laba itu diperoleh.

2..2 TEORI PEMBELAJARAN AKUTANSI

Pengertian Pembelajaran Akutansi

Menurut Dipeknas, akutansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akutansi perusahaan), pemerintah (akutansi pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (akutansi publik).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar mahasiswa belajar, pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat mahasiswa dapat belajar tidak hanya membuat adanya perubahan tingkah laku mahasiswa tersebut.

Menurut PERMENDIKNAS no. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, disebutkan bahwa Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan minimum yang harus dikuasai peserta didik untuk standar kompetensi tertentu dan digunakan sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran, dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Adapun Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Kata kunci dalam tujuan pembelajaran (*objective*) adalah *very specific, outcome based, measurable, describe student behavior*. Tujuan adalah alat untuk menggambarkan hasil siswa, tujuan mengarahkan pembelajaran agar efektif. Dengan memperhatikan persamaan dan perbedaan antar indikator ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, berikut ini contoh implikasinya dalam penyusunan RPP.

Kompetensi Dasar: Menentukan komposisi dari dua fungsi Indikator Pencapaian, yaitu Menentukan aturan fungsi komposisi dari dua fungsi dan Menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep fungsi komposisi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran adalah; RPP (Rangkaian Perencanaan Pembelajaran), Ketercapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akutansi adalah proses membuat orang belajar atau rangkaian kejadian yang mempengaruhi mahasiswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan akutansi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai

beban belajar melalui metode atau pendekatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.3 TEORI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Menurut para ahli manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

Menurut Dessler, manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan mengompensasi karyawan dan untuk mengurus relasi tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan, serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan. (Dessler, 2015)

2.4 MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI (MSDI)

Pengertian Sumber Daya Insani

Manusia dapat diartikan sebagai makhluk yang berakal budi. Manusia juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep atau fakta, sebuah kelompok genius atau seseorang individu dalam hubungan dengan lingkungan yang merupakan suatu organisasi hidup. Sumber daya Insani (SDI) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDI juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDI berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. (Rivai, 2009)

Manajemen ini terdiri dari 6 unsur (6 M) yaitu: *Man, Money, Method, Materials, Machines, dan Market*. Unsur *Man* (manusia) ini berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang di sebut Manajemen Sumber Daya Manusia atau di singkat MSDM yang merupakan terjemahan dari *Man Power* Manajemen. Manajemen yang mengatur unsur manusia ini ada yang menyebutnya Manajemen Kepegawaian atau Manajemen Personalia. (Hasibuan, 2005) Sumber daya Insani (SDI) adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. (Sukirno, 2011) Manajemen SDI merupakan salah satu bidang dari manajemen umum, dimana manajemen umum sebagai proses meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Sumber Daya Insani (SDI) dalam Perspektif Islam

Sumber daya insani dalam prespektif islam yaitu memiliki ciri-ciri Sumber Daya Insani dan mempunyai sifat keislaman serta dapat menjunjung tinggi nilai keislaman. Adapun ciri emosional dan spiritual Sumber Daya Insani (SDI) bermutu adalah yang memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Amanah

Amanah atau amanat merupakan unsur penting dan menentukan akan berhasil dan tidaknya seseorang dalam berusaha dan beramal, serta berhasil dan tidaknya suatu bangsa dalam mempertahankan dan melestarikan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita saksikan adanya perbedaan yang nyata antara orang yang bersifat amanah dengan orang yang suka berkhianat. Orang yang bersikap amanah atau jujur selalu menjadi tempat kepercayaan, dihormati dan disegani. Sedangkan orang yang bersikap khianat atau curang selalu dibenci dan dikucilkan dalam pergaulan. Sebagaimana kita dari dua sikap yang saling bertentangan itu, terlihat bahwa orang yang bersifat amanah selalu berhasil dalam berusaha. Sedangkan, orang yang bersifat khianat selalu mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.

2. Amar ma'ruf nahi munkar

Amar ma'ruf nahi munkar (al'amrubil-ma'ruf wan nahyu'anil-mun'kar) adalah sebuah frasa dalam bahasa Arab yang maksudnya sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat. Frasaini dalam syariat Islam hukumnya adalah wajib.

3. Berpikir positif

Berpikir Positif diawali dengan sebuah keyakinan pada diri sendiri. Keyakinan bahwa dirinya mampu. Keyakinan yang mengatakan bahwa diri beliau "bisa". Jika anda melihat diri anda "bisa", maka anda akan "bisa". Jika anda melihat diri anda akan menghasilkan, maka anda akan menghasilkan. Jika anda tidak bisa melakukan hal seperti ini, maka anda masih dikuasai oleh pikiran negatif.

4. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai atau pun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi, menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen. Hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

5. Empati, peka terhadap perasaan orang lain

Pengertian Empati adalah proses kejiwaan seseorang individu larut dalam perasaan orang lain baik suka maupun duka, dan seolah-olah merasakan ataupun mengalami apa yang dirasakan atau dialami oleh orang tersebut. Empati merupakan kelanjutan dari sikap simpati, yaitu perbuatan nyata untuk mewujudkan rasa simpati.

6. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki sifat bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan sehingga seorang pemimpin tersebut disukai serta tidak memiliki rasa kurang percaya diri terhadap apa yang akan dilakukan.

7. Menghargai orang lain

Menghargai orang lain merupakan salah satu contoh yang *signifikan*, dan disukai oleh semua manusia. Seorang manusia harusnya mempunyai sifat ini dan tidak tabu dalam kritikan tidak gila kehormatan serta pujian. Mereka tidak menerapkan ilmu aji mumpung maupun keberuntungan melainkan mempunyai suatu proses untuk mencapai suatu yang diinginkan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.

3.2 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Islam di Kota Palembang, yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) Palembang. Dilakukan dari bulan Mei hingga bulan Oktober 2019.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester lima Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Universitas Indo Global Mandiri Palembang (UIGM) yang berjumlah 280 orang. Populasi pada penelitian ini sejumlah 280 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2017.

Hasil dari pengolahan data populasi diatas dapat di simpulkan bahwa untuk jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 165 orang.

3.4 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Pada penelitian ini, untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* itu sendiri ialah salah satu teknik sampling nonrandom sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, adapun kriteria responden yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Universitas Indo Global Mandiri Palembang,
3. Prodi Perbankan Syariah
4. Mahasiswa semester 5 yang sudah mengampu mata kuliah akuntansi pengantar, akuntansi biaya dan praktikum akuntansi.

3.5 DATA DAN JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk ke dalam jenis data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. (Indriantoro, 2013)

Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei hasil kuesioner yang disebar kepada mahasiswa angkatan tahun 2017 di Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam dan STEBIS UIGM Kota Palembang. Sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian, dokumen-dokumen dari tempat penelitian dan dokumen pendukung lainnya.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (OpCit, Sugiyono, 2013) Dalam melaksanakan metode ini, peneliti akan terjun langsung guna mendapatkan data yang diperlukan karena metode ini memerlukan kontak antara peneliti dengan responden. Penyebaran kuesioner yang difokuskan kepada mahasiswa angkatan tahun 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

dan Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS UIGM) Kota Palembang.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima kemudian dianalisis dengan menggunakan spss, prosedur analisis dalam penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dibentuk dalam skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Untuk analisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Kuesioner

No.	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Ghozali, 2012

Kemudian data jawaban tersebut akan menghasilkan data ordinal. Data primer yang berupa skala likert tersebut kemudian dianalisis berdasarkan metode analisis data yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. (Ghozali, 2015) Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Data pengambilan keputusan normalitas data yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh Pembelajaran Akuntansi Syariah terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami

a = Bilangan konstanta

X = Pembelajaran Akuntansi Syariah

e = *Standart error*

b = Koefisien Regresi Untuk Masing-Masing Variabel Independen.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik.

a. Uji T (Parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ilmu sosial adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen biasanya dibutuhkan oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan.

Uji Validitas

Intrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur

Pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r > 0.3$, maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r < 0.3$, maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan survei, kuisioner diberikan kepada 55 responden yang diacak secara random untuk menguji valid atau tidaknya seluruh pernyataan yang digunakan dalam kuisioner yaitu variabel pembelajaran akuntansi syariah terhadap pengembangan sumber daya manusia islami.

Dari hasil pengolahan data variabel Peembelajaran Akuntansi Syariah (X) menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari 0,3, artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

Berikut pengujian validitas pada variabel Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Islami (Y) Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari hasil pengolahan data variabel Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami (Y) menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari 0,3, artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dimana Kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari $> 0,7$ sedangkan apabila nilai *Cronbach Alpha* ($\alpha < 0,7$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji spss didapat bahwa seluruh nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai *Alpha*. Karena nilai seluruh *Cronbach Alpha* lebih besar pada 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

5.2 HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akuntansi Syariah pada perguruan tinggi islam terhadap pengembangan sumber daya manusia islami dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas secara deskriptif tentang masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel Pembelajaran Akuntansi Syariah (X) dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami (Y).

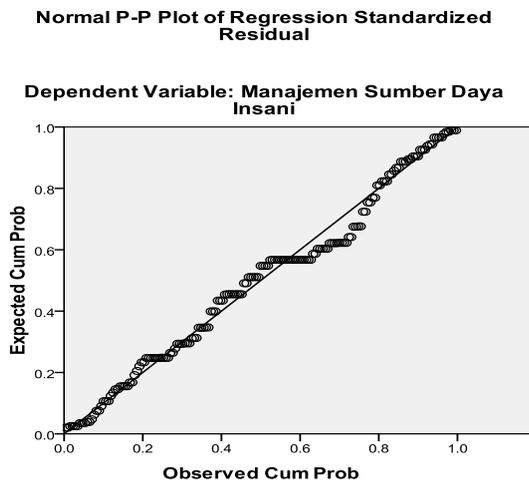
Dari penjelasan masing-masing pernyataan pada Variabel Pembelajaran Akuntansi Syariah yang telah diolah dengan SPSS, didapat akumulasi rata-rata sebesar 3,99, ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akuntansi Syariah pada perguruan tinggi islam di Palembang sudah Baik.

Sedangkan pada penjelasan deskripsi masing-masing pernyataan pada variabel pengembangan sumber daya manusia islami, didapat nilai rata-rata sebesar 4.01 dengan hasil Baik, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran akuntansi Syariah terhadap pengembangan sumber daya manusia islami adalah baik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2019

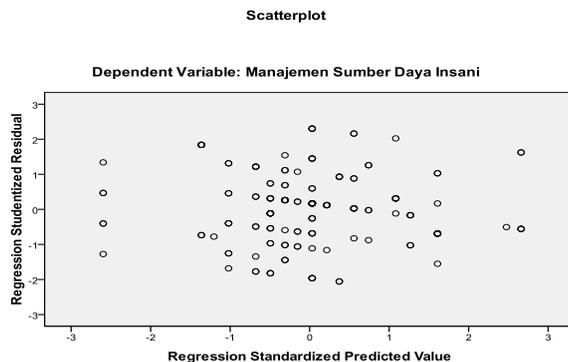
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tersebar berhimpit di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diuji dengan melihat hasil uji spss pada gambar scatterplot dimana ketentuannya adalah apabila gambar membentuk pola maka terjadi Heterokedastisitas. Dan apabila pada gambar tidak membentuk pola atau acak maka tidak terjadi Heterokedastisitas. Berikut gambar yang disajikan di bawah ini:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.2 UJI REGRESI SEDERHANA

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh Pembelajaran Akuntansi Syariah terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel yakni diperoleh persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami

a = 2,580

b₁ = 0,335

X = Pembelajaran Akuntansi Syariah

Dari rumus tersebut maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = 2,580 + 0,335 X$$

Berdasarkan hasil bilangan Konstanta diatas mempunyai nilai sebesar 2,580 (positif) menyatakan bahwa, jika melakukan Pembelajaran Akuntansi Syariah dengan baik, maka nilai Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami (Y) adalah sebesar 2,580. Artinya jika melakukan pembelajaran akuntansi Syariah dengan baik sebesar 2,580, walaupun nilai X terhadap Y bernilai nol (0).

Koefisien regresi X sebesar +0,335 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu kesatuan nilai Pembelajaran Akuntansi Syariah akan meningkatkan nilai Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami sebesar 0,335. Dan jika ada penurunan terhadap Pembelajaran Akuntansi Syariah (X) maka akan menurunkan pula Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami (Y).

5.3 UJI HIPOTESIS

Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel Pembelajaran Akuntansi Syariah (X) secara individu/parsial berpengaruh terhadap variabel Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami (Y). Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Uji T dikatakan berpengaruh jika nilai T_{hitung} lebih besar dari $T_{tabel} > 2,011$. Sebaliknya apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari $T_{tabel} < 2,011$ maka uji T dikatakan tidak berpengaruh. Sedangkan variabel penelitian dikatakan signifikan apabila nilai $Sig < 0,05$.

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel Pembelajaran Akuntansi (X) secara individu/parsial berpengaruh terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami (Y) pada Perguruan Tinggi Islam Palembang:

Pengaruh variabel Pembelajaran Akuntansi Syariah (X) secara individu/parsial terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Islam (Y). Berdasarkan tabel 3.4 diatas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Pembelajaran Akuntansi Syariah (X) sebesar = 3,472, hal ini artinya t_{hitung} $3,472 > t_{tabel}$ 1,97543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh positif dan signifikan antara Pembelajaran Akuntansi Syariah (X) terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami (Y).

Tabel 2. Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.580	.387		6.671	.000
	Pembelajaran Akuntansi Syariah	.335	.097	.262	3.472	.001

a. Dependent Variable: Manajemen Sumber Daya Insani

Sumber: Data diolah, 2019

Uji Koefisien Determinasi / R Square (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*), ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan *R Square* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.262 ^a	.069	.063	.47034	1.378

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akuntansi Syariah

b. Dependent Variable: Manajemen Sumber Daya Insani

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 hasil output di atas menunjukkan bahwa pada kolom *R Square* diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,069 atau 6,9%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (variabel Pembelajaran Akuntansi Syariah) terhadap variabel terikat (Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami) adalah sebesar 6,9%, sedangkan sisanya 93,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Langgeng Wijaya dengan judul "*Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Tentang Kurikulum Akuntansi Syariah*" yang dipublish di Jurnal Kuntansi dan Pendidikan Volume 2 Nomor 2 tahun 2013. Dan hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan akuntansi berpendapat bahwa akuntansi syariah penting untuk dipelajari, layak masuk dalam kurikulum pendidikan akuntansi IKIP PGRI dan diharapkan dari hasil penelitian ini prodi pendidikan akuntansi IKIP PGRI memasukkan mata kuliah akuntansi syariah dalam kurikulumnya. Menurut peneliti, bahwa zaman perkembangan teknologi informasi saat ini, perlu adanya peningkatan pembelajaran akuntansi Syariah baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi untuk mendukung perkembangan teknologi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Trimulanto, tentang "*Penerapan Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami pada Unit Usaha Syariah*" mengungkapkan bahwa proses pengembangan SDM pada Unit Usaha Syariah telah diupayakan semaksimal mungkin melalui proses rekrutmen, seleksi, penempatan, *On Job Training*, pelatihan, pembentukan moral dan kegiatan lainnya. Namun, Unit Usaha Syariah belum sepenuhnya melakukan proses tersebut dikarenakan keputusan sepenuhnya masih dilakukan oleh Bank Konvensional selaku induknya. Unit Usaha Syariah telah mengaplikasikan pola pengembangan Islami seperti training, pelatihan, moral dan lainnya bagi karyawan atau SDM yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran akuntansi Syariah dan pengembangan sumber daya manusia islami/ sumber daya insani di perguruan tinggi Islam di Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan responden mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Universitas Indo Global Mandiri Palembang. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan kepada dosen pengampu mata kuliah akuntansi Syariah dan mahasiswa dapat mengaplikasikan tujuan-tujuan pembelajaran akuntansi Syariah di masa yang akan datang untuk mendukung perkembangan teknologi keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil kuesioner dengan deskriptif kuantitatif peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pembelajaran akuntansi syariah di perguruan tinggi Islam di Palembang terhadap pengembangan sumber daya manusia islami/ sumber daya insani, hasil ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel Pembelajaran Akuntansi Syariah (X) sebesar = 3,472, hal ini artinya $t_{hitung} 3,472 > t_{tabel} 1,97543$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh positif dan signifikan antara Pembelajaran Akuntansi Syariah (X) terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami (Y).

Dari hasil di atas peneliti dapat simpulkan bahwa ada pengaruh yang terlihat pada pengembangan sumber daya manusia islami dan pembelajarn akuntansi di perguruan tinggi islam di Palembang, yakni pada mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Kepada dosen pengampu mata kuliah akuntansi syariah diharapkan bisa membuat RPP sesuai dengan tujuan dari pembelajaran akuntansi syariah dengan tetap memperhatikan nilai-nilai prinsip syariah dalam akuntansi.
2. Kepada Ka Prodi, Pimpinan Fakultas untuk selalu mengingatkan dosen pengampu mata kuliah syariah untuk selalu membuat tujuan pembelajaran mata kuliah akuntansi syariah sesuai dengan pengembangan manajemen sumber daya insani.
3. Kepada mahasiswa Prodi Perbankan Syariah, diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensi dalam mempelajari mata Kuliah Akuntansi Syariah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, yakni untuk meningkatkan pengembangan sumber daya demi masa depan yang lebih baik.
4. Bagi akademisi atau peneliti yang akan mengambil tema pembelajaran akuntansi syariah, diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, untuk melihat perbedaan pengaruh antara variabel di penelitian ini dan variabel lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi syariah: sebuah tinjauan antara teori dan praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131-140.

- Fadillah. Sri. (2011). *Analisis Preferensi Masyarakat Akademis pada Peoduk-Produk Perbankan Syariah*, Bandung: UNISBA Press.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi keenam)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Malayu, S. P. (2003). *Hasibuan, Drs, Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara.
- Muhammad, (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rivai. Veithzal. (2009). *Kepemimpinan dan Prilaku Orang*, Jakarta: Rajawali Press.
- Soemarso S.R, (2010). *Akuntansi: Suatu Pengantar, Cetakan Keempat* Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. Sardono dkk, (2011). *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syahatah. Husein. (2001). *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam. Cetakan Pertama*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Mulato, T. (2018). Penerapan Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami pada Unit Usaha Syariah. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 19-34.
- Triyuwono. Iwan (2012). *Akuntansi Syariah Prespektif, Metodlogi dan Teori*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wijaya, A. L. (2016). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Tentang Kurikulum Akuntansi Syariah. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2).

